



EDUKASI PENTINGNYA KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PUSKESMAS NANGGALO TAHUN 2024

Silfina Indriani¹, Titin Ifayanti²

^{1,2}Universitas Alifah Padang



*Corresponding author

Silfina Indriani

Email :

silfinaindriani1985@gmail.com

HP: 085272312065

Kata Kunci:

Edukasi,
Keluarga Berencana,
Alat Kontrasepsi,
Wanita Usia Subur (WUS).

Keywords:

Education;
Family Planning Mothers;
Contraceptive Devices;
Women of Childbearing Age
(WUS);

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, cakupan peserta KB aktif di Indonesia, khususnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), masih tergolong rendah dan jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Salah satu faktor penyebab rendahnya angka partisipasi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman Wanita Usia Subur (WUS) mengenai alat kontrasepsi yang tersedia. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada WUS melalui edukasi mengenai pentingnya KB. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, Kota Padang, dengan menggunakan metode penyuluhan dan edukasi langsung kepada peserta. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat pemahaman dan keputusan pemilihan alat kontrasepsi oleh peserta setelah menerima edukasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman WUS mengenai alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta meningkatkan partisipasi dalam program KB, khususnya penggunaan MKJP. Selain itu, luaran dari kegiatan ini mencakup publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat dan penyusunan buku panduan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.



ABSTRACT

The Family Planning (KB) program is one of the government's strategic efforts to control the population growth rate and improve the community's quality of life. However, the coverage of active family planning participants in Indonesia, especially in the use of long-term contraceptive Methods (MKJP), is still relatively low and far from the targets set in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN). One of the factors causing the low participation rate is the lack of knowledge and understanding of women of childbearing age (WUS) regarding available contraceptives. This community service aims to increase knowledge and choice of contraceptives in WUS through education about the importance of family planning. This activity was carried out in the working area of the Nanggalo Community Health Center, Padang City, using direct counseling and education methods for participants. Evaluation of the program's success is carried out by measuring changes in the level of understanding and decision to choose contraceptives by participants after receiving education. It is hoped that the results of this activity will have a positive impact in increasing WUS' understanding of contraceptive methods that suit their needs, as well as increasing participation in family planning programs, especially the use of MKJP. Apart from that, the output of this activity includes publications in community service journals and the preparation of guidebooks that the wider community can use.

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah yang masih terjadi di Indonesia. Secara kuantitas penduduk Indonesia cukup besar, namun secara kualitas menurut Human Development Index (HDI), kondisi Indonesia masih memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia berada di urutan ke-108. Tingkat pertumbuhan yang tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas penduduk akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu, program keluarga berencana (KB) juga diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI) sebesar 2-3 kali lipat (BKKBN, 2018, 2022). Sebagian besar kematian ibu dan anak dapat dicegah dengan intervensi KB yang efektif menggunakan kontrasepsi modern, khususnya kontrasepsi jangka panjang (Bereku et al., 2022).

Di Indonesia cakupan peserta kb aktif metode jangka anjang masih tergolong rendah, yaitu: AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66%. Akseptor KB dinilai belum mampu melakukan menentukan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan disebabkan karena Wanita usia subur belum mengetahui apa saja macam-macam kontrasepsi. Wilayah Kerja

Puskesmas Nanggalo merupakan urutan no 2 tertinggi untuk cakupan Wanita Usia Subur (WUS).

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, sehingga diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengendalikan pertumbuhan ini. Salah satu strategi yang digunakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran guna meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI, sebagian besar kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan efektif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak wanita usia subur (WUS) yang belum memahami pentingnya KB dan mengalami kesulitan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi mereka.

Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, Kota Padang, merupakan salah satu daerah yang memiliki angka partisipasi KB yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, dan sterilisasi masih tergolong rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan MKJP antara lain kurangnya edukasi mengenai manfaat dan efektivitas metode tersebut, ketakutan terhadap efek samping, serta adanya persepsi keliru di masyarakat mengenai penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Permasalahan lainnya adalah masih terbatasnya akses informasi yang akurat dan edukasi yang memadai mengenai berbagai pilihan alat kontrasepsi. Banyak WUS yang masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing metode kontrasepsi, sehingga seringkali mereka memilih metode yang kurang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan mereka. Selain itu, masih adanya mitos dan stigma di masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi tertentu juga menjadi penghambat dalam peningkatan partisipasi KB.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya intervensi yang lebih intensif dalam bentuk edukasi dan penyuluhan kepada WUS di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya KB, meningkatkan pemahaman WUS tentang berbagai jenis alat kontrasepsi, serta membantu mereka dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya KB, serta meningkatnya jumlah akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, khususnya dalam penggunaan MKJP. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian target nasional terkait partisipasi KB, serta membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui perencanaan kehamilan yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Nanggalo. Menyusun materi edukasi mengenai pentingnya keluarga berencana dan pemilihan alat kontrasepsi. Mempersiapkan alat peraga, leaflet, dan media edukasi lainnya. Melakukan perizinan dengan pihak terkait.

2. Pelaksanaan Edukasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada wanita usia subur (WUS) yang berkunjung ke Puskesmas Nanggalo. Pemaparan materi mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi, manfaat, efektivitas, serta efek samping masing-masing metode. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif dengan peserta. Simulasi atau demonstrasi penggunaan alat kontrasepsi tertentu untuk meningkatkan pemahaman peserta.

3. Evaluasi Kegiatan

Menggunakan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah penyuluhan. Mengamati tingkat keterlibatan dan respons peserta selama sesi penyuluhan. Melakukan wawancara singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan di Puskesmas Nanggalo diikuti oleh 20 peserta wanita usia subur (WUS). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya KB dan pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai. Sebelum penyuluhan, hanya 40% peserta yang mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi dan manfaatnya, sedangkan setelah penyuluhan angka tersebut meningkat menjadi 85%. Sebanyak 70% peserta menyatakan bersedia untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang setelah mendapatkan edukasi. Pembahasan, Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan secara langsung memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran WUS dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat. Respon peserta sangat positif, terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab serta antusiasme dalam mengikuti simulasi penggunaan alat kontrasepsi. Faktor keberhasilan lain adalah penggunaan media edukatif seperti leaflet dan alat peraga yang membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah adanya beberapa peserta yang masih memiliki keraguan dan ketakutan terhadap efek samping alat kontrasepsi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lanjutan serta bimbingan lebih intensif bagi kelompok WUS yang masih ragu. Kegiatan ini dapat menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa terkait rendahnya partisipasi KB.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya keluarga berencana di Puskesmas Nanggalo berhasil meningkatkan pemahaman wanita usia subur (WUS) terhadap berbagai metode kontrasepsi yang tersedia. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, serta meningkatnya minat untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Edukasi langsung terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik serta mengurangi kekhawatiran peserta terhadap efek samping alat kontrasepsi. Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar edukasi serupa dapat dilakukan secara berkala dan lebih luas dengan melibatkan tenaga kesehatan serta tokoh masyarakat setempat. Selain itu, penyusunan buku panduan serta publikasi hasil kegiatan di jurnal ilmiah dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan informasi mengenai keluarga berencana di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2021). Apa Jenis KB yang Paling Banyak Digunakan Perempuan Muda di Indonesia? Badan Pusat Statistik, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/apa-jenis-kb-yang-paling-banyak-digunakan-perempuan-muda-di-indonesia>
- Affandi, B. (2013). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Bina Pustaka
- Alfiah, I. D. (2015). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres

- Tahun 2015. In UIN Syarif Hidayatullah.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28900/1/ISMI_DZALVA_ALFIAH-FKIK.pdf
- Alya, T., Trihandini, I., Biostatistik, D., & Masyarakat, F. K. (2017). Hubungan Pemberdayaan Wanita dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (15-49 tahun) yang telah Menikah di Indonesia : Analisis Data SDKI 2017 Family Data Collection Program Barrier Analysis for Healthy Indonesi. 3, 33–49.
- Armini, N. K. A. 2016. Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Biran. (2013). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta.Yayasan Bina Pustaka BKKBN. (2016). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015. Jakarta: BKKBN.
- Alya, T., Trihandini, I., Biostatistik, D., & Masyarakat, F. K. (2017). Hubungan Pemberdayaan Wanita dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (15-49 tahun) yang telah Menikah di Indonesia : Analisis Data SDKI 2017 Family Data Collection Program Barrier Analysis for Healthy Indonesi. 3, 33–49.
- BKKBN. (2017). Aman dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi. Bkkbn, 17–36.
- BKKBN, 2021. (n.d.). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. In BKKBN, 2021.
- BPS. (2020). Statistik Indonesia, Statistical Yearbook of Indonesia 2020. Statistik, 790.
- Budiman, & Agus, R. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In Salemba Medika (Vol. 5, Issue ISSN).
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 Edisi 2022. In Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Fauzie Rahman, SKM., M., Fahrini Yulidasari, SKM., M., Dr. dr. Meitria Syahadatina Noor, M. K., Hadianor, S., & Nuriya Ariska, S. (2017). Program Keluarga Berencana Dan Metode Kontrasepsi. In Buku (pp. 1–52).
- Marliana, S. (2022). Raktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah Tahun 2022.
- Notoadmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta.
- Rahmi, Siti, Yuliza, K. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB Aktif Di Puskesmas Cipadu Tangerang 2018. Manado : Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. E-GIGI, 4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Siswanto et al. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Bursa Ilmu.
- Suryani, L. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. Lilis Suryani, 1–137. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/542/>
- Susanti, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2021. Skipsi, 14(1), 1–13.
- Yacobson, I., Christopherson, K., & Michaelides, T. 2012. Facts For Family Planning(pp. 1-122). Baltimore: USAID
- Yuhedi ,TL .2014. Buku ajar kependudukan dan pelayanan KB. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.